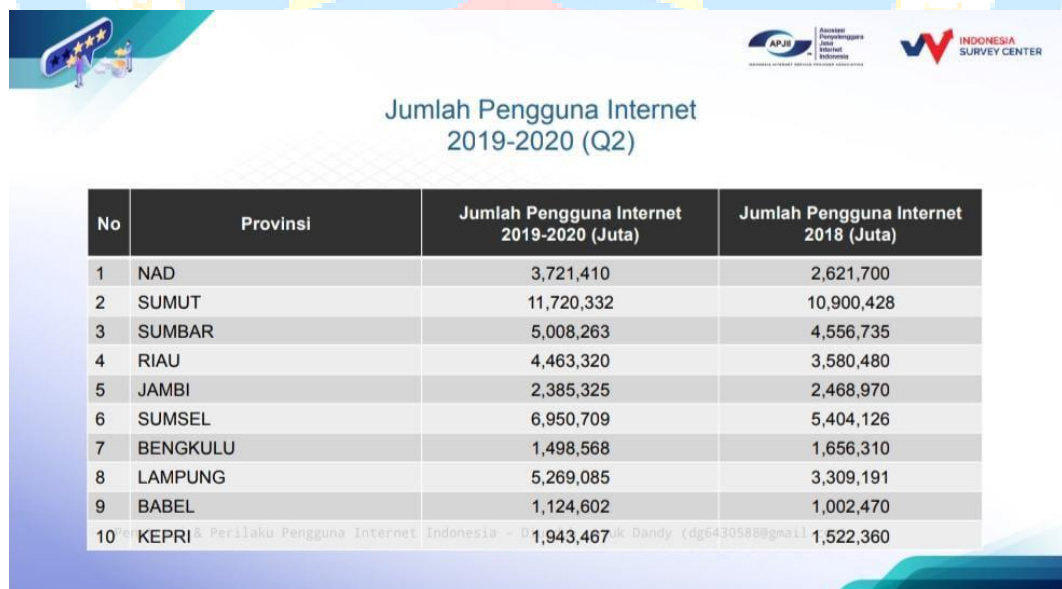


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

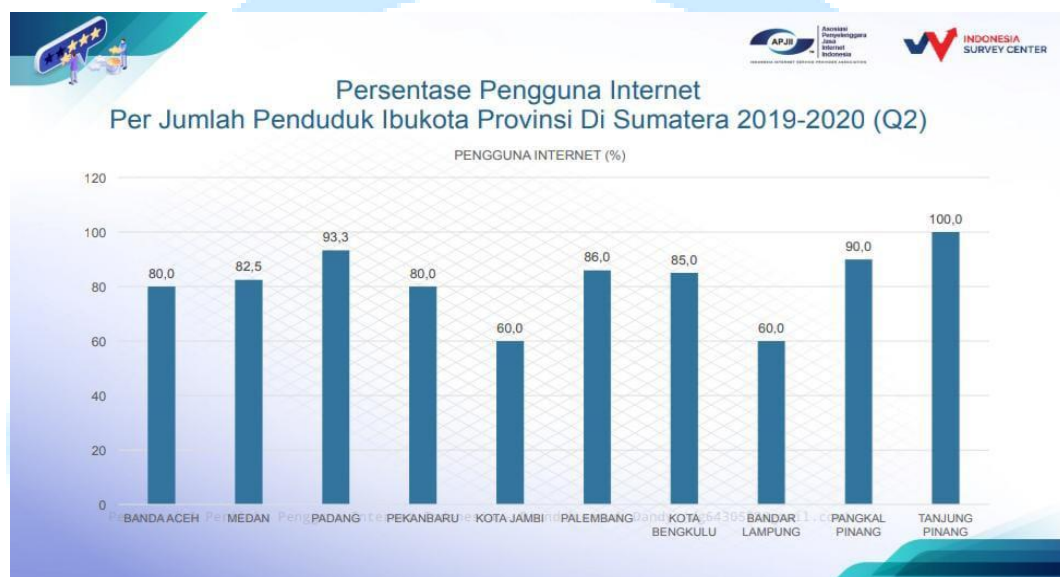
Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi juga semakin berkembang tidak terkecuali di Indonesia sendiri, dimana di Indonesia teknologi berkembang cukup pesat salah satunya teknologi informasi digital, dimana perkembangan teknologi informasi digital ini sangat merubah perilaku masyarakat dalam aspek kehidupan. Berdasarkan hasil survei Statistik Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia Tahun 2019-2020 jumlah pengguna internet di Indonesia khususnya di Provinsi Kepulauan Riau mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2018 jumlah pengguna internet 1.522.360 dari total penduduk per provinsi dan pada tahun 2019-2020 jumlah pengguna internet 1.943.467 dari total penduduk per provinsi.



Sumber : APJJI (2019 – 2020)

Gambar 1.1
Jumlah Pengguna Internet di 10 Provinsi di Indonesia

Berdasarkan hasil survei Statistik Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia Tahun 2019-2020, persentase pengguna internet per jumlah penduduk Ibukota Provinsi Di Sumatera Tahun 2019 – 2020 Kota Tanjungpinang menjadi kota dengan persentase yang paling tinggi yaitu 100% untuk pengguna internet. Dari sini kita ketahui tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat kota Tanjungpinang menggunakan teknologi di kehidupan mereka sehari – hari.



Sumber : APJII (2019 – 2020)

Gambar 1.2

Persentase Pengguna Internet Per Jumlah Penduduk Ibukota

Pada era 4.0 perkembangan teknologi informasi sangat berpengaruh karena di era industri 4.0 mengandalkan teknologi informasi dalam segala bidang, dari ekonomi, pendidikan, kesehatan, pemerintahan dan lain – lain. Karena teknologi informasi sangat memudahkan manusia dalam memproduksi, mengolah data dan menyebarkan informasi. Sehingga teknologi informasi di era ini sangat cepat perkembangannya. Semakin berkembangnya teknologi informasi sehingga tenaga kerja manusia bisa beralih menjadi tenaga mesin. Begitu juga dengan

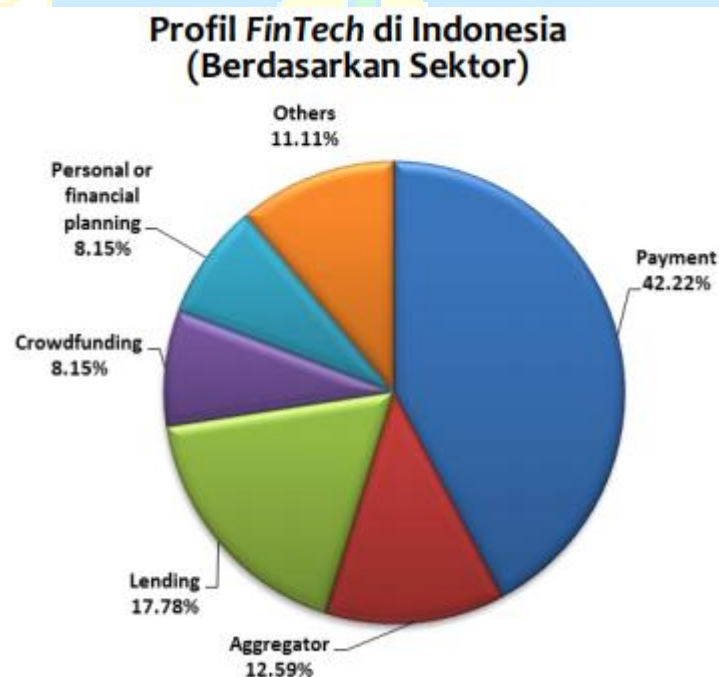
industri keuangan di Indonesia yang mulai bergeser menyesuaikan pertumbuhan dan perkembangan teknologi yang pesat. Perkembangan ini menimbulkan perubahan dalam dunia perbankan yang mengakibatkan banyak perubahan yang terjadi, dimana saat ini yang lagi pesat perkembangannya akhir – akhir ini adalah *Financial Technology (Fintech)*.

Fintech merupakan suatu inovasi yang di bidang jasa finansial, sehingga diharapkan menjadi proses pelayanan yang lebih praktis dan efisien serta meningkatkan mutu pelayanan kepada nasabahnya, (*National Digital Research Centre (NDRC)*, 2010). Menurut OJK *Fintech* adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Produk *Fintech* biasanya berupa suatu sistem yang dibangun guna menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang spesifik. Perkembangan *Fintech* di Indonesia terjadi sejak tahun 2006. Namun, perusahaan *Fintech* Indonesia baru memperoleh kepercayaan masyarakat sejak berdiri Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFI) pada September 2015. Selama tahun 2006 sampai dengan 2017, jumlah perusahaan *Fintech* di Indonesia sudah mengalami pertumbuhan sebesar 78%.

Industri *Fintech* di Indonesia saat ini semakin berkembang di tandai banyaknya perusahaan yang menyediakan layanan *Fintech* yang meramaikan persaingan di industri ini. Tidak hanya perusahaan *Fintech* yang berlomba mengeluarkan produk teknologi, namun Lembaga Keuangan tradisional seperti Bank dan lembaga lainnya ikut andil dalam persaingan industri *Fintech*. Produk-produk *Fintech* yang unik telah mulai dikembangkan oleh bank-bank besar, operator jaringan seluler, sekuritas dan juga perusahaan pialang, contohnya adalah

Sakuku milik Bank BCA, Jenius milik Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), t-Cash milik Telkomsel, Go-Jek Kredit milik Go-Jek, dan masih banyak produk-produk lainnya (Teja, 2017).

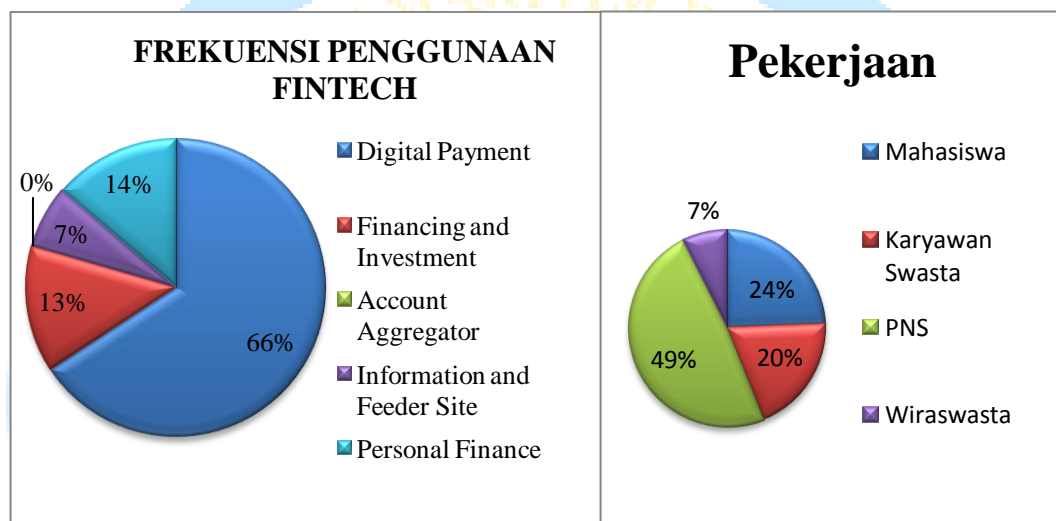
Muliaman D. Hadad sebagai Ketua Dewan Komisaris OJK mengatakan “perusahaan *Fintech* di Indonesia didominasi oleh sektor pembayaran (*payment*) sebesar 42,22%, dilanjut sektor pinjaman (*lending*) sebesar 17,78%, sektor agreggator sebesar 12,59%, sektor perencanaan keuangan (*financial planning*) sebesar 8,15%, sektor *crowdfunding* sebesar 8,15%, dan sektor *Fintech* lainnya sebesar 11,11%. Berdasarkan data yang tertera diatas sektor yang tengah diminati masyarakat saat ini adalah sektor pembayaran (*payment*) sebesar 42,22%”.



Sumber : Asosiasi Fintech indonesia dan OJK

Gambar 1.3
Profil *Fintech* di Indonesia (Berdasarkan Sektor)

Pada Masyarakat Kota Tanjungpinang sendiri *Fintech* masih menjadi hal baru. Berdasarkan survei singkat yang dilakukan oleh peneliti kepada 30 responden masyarakat kota Tanjungpinang. untuk mengetahui tingginya frekuensi penggunaan *Fintech*. Sehingga diketahui bahwa *Fintech* mulai diminati sebagian besar masyarakat kota Tanjungpinang dan kemungkinan akan terus meningkat menyesuaikan perkembangan jaman dan kebutuhan.



Gambar 1.4
Grafik Penggunaan *Fintech* Masyarakat Kota Tanjungpinang

Hasil jawaban responden ini menunjukkan bahwa pengguna *Digital Payment* memiliki tingkat tertinggi yaitu 66%, dengan didominasi oleh PNS mencapai 49%. Salah satu *financial technology* dengan jenis payment ini menarik perhatian dikalangan masyarakat kota Tanjungpinang karena dapat dipakai melalui aplikasi Ovo, Dana, dll. Dengan berbagai penawaran menarik, meski sekarang penggunaan *Fintech* dikalangan masyarakat kota Tanjungpinang belum signifikan jika dibandingkan dengan jumlah penduduk, tapi bukan tak mungkin dalam beberapa tahun ke depan angkanya akan terus meningkat.

Hadirnya sebuah inovasi teknologi bertujuan untuk mempermudah segala aktivitas manusia, sehingga dapat meningkatkan produktivitas setiap individu menjadi lebih efisien juga efektif. Dengan ditawarkannya kemudahan serta manfaat melalui fitur canggih dan lengkap setiap produknya bertujuan untuk menarik lebih banyak minat penggunanya. Penerimaan teknologi pada individu menjadi salah satu faktor penting dalam mempengaruhi minat individu untuk menggunakan suatu teknologi, karena secara tidak langsung minat terhadap penggunaan produk inovasi teknologi berpengaruh terhadap perkembangan teknologi tersebut agar banyak diminati oleh masyarakat, termasuk juga di kalangan masyarakat Kota Tanjungpinang.

Minat adalah suatu fungsi jiwa dalam mencapai suatu hal yang bersumber dari kekuatan di dalam dan terlihat di luar sebagai gerak-gerik, dalam hal ini untuk menjalankan fungsinya, minat berhubungan erat dengan perasaan dan pikiran manusia. Manusia memberikan penilaian dan menentukan sesudah memilih dan mengambil suatu keputusan. Minat muncul di setiap individu karena di hadapkan pada beberapa pilihan akan suatu benda, aktivitas atau hal lainnya yang kemudian menentukan satu sebagai pilihannya. Seorang konsumen atau pengguna yang menginginkan bertransaksi menggunakan *Fintech* , secara pasti individu tersebut memiliki minat yang tinggi terhadap hal tersebut.

Sikap minat yang ditunjukkan seseorang terhadap penerimaan suatu teknologi tidak hanya di lihat dari segi kemudahan dan kebermanfaatan yang di tawarkan, melainkan segi kepercayaan dan risiko pun dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap inovasi teknologi yakni *Fintech*. Hal ini disebabkan karena

bertransaksi menggunakan produk *Fintech*, para pihak yang melakukan kegiatan hanya berhubungan melalui aplikasi *Fintech* yang di dukung jejaring internet, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan ketidakpercayaan (*trust issues*) dan konsekuensi bahwa bertransaksi menggunakan produk *Fintech* memiliki risiko yang akan ditanggung oleh penggunanya.

Sedangkan sebagian pengguna yang memprioritaskan kemajuan teknologi untuk bertransaksi di masa kini maupun masa yang akan datang dan mementingkan efektivitas dalam pekerjaannya akan cenderung berpikir bertransaksi menggunakan *Fintech* dapat memberikan dampak positif seperti, menambah kemudahan dalam meningkatkan efektivitas pekerjaannya dan merasakan adanya tambahan manfaat dari penggunaan *Fintech*.

Sehingga menghasilkan beberapa pendapat salah satunya teori perilaku pemanfaatan teknologi informasi dalam literatur sistem informasi manajemen adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. Model *TAM (Technology Acceptance Model)* seperti yang diajukan oleh Davis. et al., (1989) merupakan model yang menyarankan bahwa pengaruh variabel-variabel dalam model *TAM* dan *TRA* dipengaruhi oleh keyakinan individu mengenai manfaat teknologi.

Pada model *TAM* tingkat penerimaan penggunaan TI ditentukan oleh lima konstruk yaitu, persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap dalam menggunakan (*attitude toward using*), perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*), dan kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*). Karena *TAM* dimaksudkan untuk

menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi maka model TAM oleh Davis (1989 dan 1993).

Berdasarkan permasalahan diatas maka dalam penelitian ini penulis ingin meneliti minat Masyarakat Kota Tanjungpinang dalam menggunakan Fintech, peneliti mengukurnya menggunakan empat persepsi yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, persepsi kepercayaan dan persepsi risiko. Maka judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah : **“Analisis *Technology Acceptance Model (TAM)* Terhadap Minat Menggunakan *Financial Technology* Pada Masyarakat Kota Tanjungpinang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul antara lain :

1. Peneliti ingin mengukur penerimaan penggunaan financial technology (*Fintech*)
2. Hubungan kemudahan, kebermanfaatan, sikap dalam menggunakan, perilaku untuk tetap menggunakan, kondisi nyata penggunaan sistem terhadap minat menggunakan Fintech

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas pokok permasalahan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar hubungan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap minat menggunakan *Financial Technology (Fintech)* ?

2. Seberapa besar hubungan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) terhadap minat menggunakan *Financial Technology (Fintech)* ?
3. Seberapa besar hubungan sikap dalam menggunakan (*Attitude Toward Using*) terhadap minat menggunakan *Financial Technology (Fintech)* ?
4. Seberapa besar hubungan niat perilaku (*Behavioral Intention to Use*) terhadap minat menggunakan *Financial Technology (Fintech)* ?
5. Seberapa besar hubungan kondisi nyata penggunaan system (*Actual Use*) terhadap minat menggunakan *Financial Technology (Fintech)* ?

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model yang digunakan untuk menganalisa adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*.
2. Objek penelitian adalah *Financial Technology*
3. Subjek penelitian adalah masyarakat Kota Tanjungpinang
4. Teknik pengumpulan data ini menggunakan kuesioner

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah penelitian diatas, penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap minat menggunakan *Financial Technology (Fintech)*.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) terhadap minat dalam menggunakan *Financial Technology (Fintech)*.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan sikap dalam menggunakan (*Attitude Toward Uisng*) terhadap minat menggunakan *Financial Technology (Fintech)*.
4. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan Niat perilaku (*Behavioral Itention to Use*) terhadap minat menggunakan *Financial Technology (Fintech)*.
5. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kondisi nyata penggunaan system (*Actual Use*) terhadap minat menggunakan *Financial Technology (Fintech)*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai teori *Technology Acceptance Model (TAM)* terhadap penggunaan *financial technology* dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi tentang literatur penggunaan *financial technology* dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan penggunaan *Financial Technology (Fintech)*

3. Bagi Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi di bidang keuangan, khususnya tentang penerimaan pengguna Fintech menggunakan perspektif *Technology Acceptance Model (TAM)*.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dijalankan. Secara garis besar, sistematika penulisan dikelompokkan ke dalam 5 bab yang urutannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan mendeskripsikan mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, perancangan dan pembuatan sistem.

BAB III METODOLOGY PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variable, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data .

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan Gambaran Objek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

